

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian menurut tingkat penjelasan adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Selain itu penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada akhirnya hasil penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lima variabel yaitu variabel budaya organisasi (X1), stress kerja (X2), *locus of control* (X3) sebagai variabel independen, variabel kinerja (Y) sebagai variabel dependen, dan kepuasan kerja (Z) sebagai variabel intervening.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah cara peneliti dalam mendapatkan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2010). Berdasarkan sumbernya, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah Data Primer.

Data primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau langsung melalui objeknya. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada objek penelitian secara langsung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan kuisisioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawabannya (Sugiyono, 2013). Lembar kuisisioner digunakan untuk pengambilan data primer dan studi dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software smartPLS versi 3.0 yang dijalankan dengan media komputer. Menurut Jogiyanto (2009) PLS (*Partial Least Square*) adalah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran ini digunakan untuk uji validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Selanjutnya Jogiyanto (2009) menyatakan analisis partial least square (PLS) adalah analisis statistika multi varian yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, pengumpulan data berdasarkan komunikasi langsung antara peneliti dengan responden yang berada di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Tulang Bawang. Teknik yang digunakan adalah skala likert (1,2,3,4,5). Dalam skala likert, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan dimana setiap item pernyataan disediakan 5 jawaban.

Jawaban pertanyaan yang diajukan, yaitu :

- | | |
|-------------------------|--------|
| 1. SS = Sangat Setuju | Skor 5 |
| 2. S = Setuju | Skor 4 |
| 3. N = Netral/Ragu-ragu | Skor 3 |

- | | |
|------------------------------|--------|
| 4. TS = Tidak Setuju | Skor 2 |
| 5. STS = Sangat Tidak Setuju | Skor 1 |

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2016). Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Tulang Bawang.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016), berpendapat bahwa sampel adalah sekelompok atau sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel ini, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) menurut (Sugiyono, 2016). Dalam menemukan sampel diperlukan suatu metode pengambilan sampel yang tepat agar diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi secara maksimal.

Teknik penggunaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, artinya bahwa sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sampel dengan pertimbangan tertentu yang mana sesuai dengan kehendak peneliti (Sugiyono, 2013). Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari Badan Daerah dan Dinas Daerah.

Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah pejabat/aparat di masing-masing Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang.

Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kasubag Umum, Kepegawaian, Keuangan, dan lainnya yang dibawah oleh Sekretariat Dinas.
2. Kepala Bidang/Kepala Seksi, Bendahara Umum, Sub Bagian/Seksi/Bidang ataupun pegawai yang ada di masing-masing Dinas.
3. Pegawai yang memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun.

Alasan dipilihnya responden diatas karena memiliki jabatan yang dapat memahami dan dapat melaksanakan fungsi peranan dalam penyusunan dan pelaksanaan Rencana Kerja di Kabupaten Tulang Bawang.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan dua variabel yang akan diteliti :

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu Budaya Organisasi (X1), Stres Kerja (X2), dan *Locus of Control* (X3).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah Kinerja Pegawai (Y).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Dalam hal ini variabel yang dimaksud adalah variabel kepuasan kerja.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Budaya Organisasi (X1)	Budaya organisasi menurut Lathans (1998) ialah norma-norma dan nilai-nilai yang mengarahkan perilaku anggota organisasi.	1. Inisiatif 2. Dukungan dari manajemen 3. Kontrol 4. Sistem imbalan 5. Toleransi terhadap konflik
Stres Kerja (X2)	Stres kerja adalah pola kondisi emosional yang terjadi dalam merespons terhadap tuntutan dari dalam maupun dari luar organisasi. Atau memiliki hubungan dengan perasaan negatif karyawan tentang pekerjaan mereka Luthans (dalam Cahyono, dan Koentjoro, 2015).	1. Beban kerja 2. Sikap pemimpin 3. Waktu kerja 4. Konflik 5. Komunikasi
Locus of Control (X3)	Menurut Jaya dan Rahmat (2005) <i>Locus of Control</i> adalah suatu cara yang mana individu memiliki tanggungjawab terhadap kegiatan yang terjadi didalam kontrol atau diluar kontrol dirinya.	1. Kemampuan 2. Minat 3. Usaha 4. Nasib 5. Keberuntungan 6. Pengaruh orang lain
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana karyawan memandang pekerjaan mereka (Handoko, 2002)	1. Gaji 2. Pekerjaan 3. Rekan kerja 4. Atasan 5. Promosi

Kinerja Pegawai (Y)	Menurut Mangkunegara (2005) kinerja ialah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas Kerja 2. Ketepatan Waktu 3. Inisiatif 4. Kemampuan 5. Komunikasi
----------------------------	--	--

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan *software partial least square* (PLS) yaitu *smartPLS* versi 3.0 adapun alasan menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini bersifat laten dan memerlukan indikator atau pertanyaan-pertanyaan untuk menjelaskan sampel yang tidak terlalu besar sehingga alat analisis yang cocok adalah dengan menggunakan *smartPLS* versi 3.0.

3.7.1 Statistik Desriptif

Analisis deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data tersebut berasal jawaban-jawaban atas item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dan akan diolah dengan cara di kelompokkan dalam tabulasi kemudian dijelaskan.

3.7.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan *smartPLS* versi 3.0 mulai dari pengukuran model, model struktural, dan pengujian hipotesis.

3.7.3 Pengukuran Model

Pengukuran model mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya, model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas model.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas tiap item pertanyaan yang dilakukan dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator, *Average Variance Extracted* (AVE), dan validitas diskriminan. Menurut Chin dalam buku Jogiyanto (2009) nilai *loading factor* secara longgar disarankan diatas 0,4 dan secara ketat diatas 0,7. Menurut Jogiyanto (2009) menyatakan suatu kuesioner dinyatakan valid apabila nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.5 . Dalam penelitian, ini suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* diatas 0,5 terhadap suatu konstruk yang dituju, nilai setiap variabel laten (AVE) $> 0,5$, dan nilai akar kuadrat (AVE) harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0.

Uji reliabilitas suatu konstruk dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Jogiyanto (2009) suatu kuesioner/indikator dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini kriteria reliabilitas ditentukan dengan melihat nilai *composite reliability* $> 0,7$. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) VERSI 3.0.

3.7.4 Model Struktural

Model struktural dapat dilihat pada nilai *koefisien path* atau *t-values* tiap *path* untuk menguji signifikansi antar konstruk dengan model struktural. Menurut Jogiyanto (2009) menjelaskan bahwa ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis dapat digunakan perbandingan nilai *T-tabel* dan *T-statistic*. Jika *T-statistic* lebih tinggi dibandingkan *T-tabel*, berarti hipotesis terdukung atau

diterima. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program PLS (*Partial Least Square*) versi 3.0.

Nilai koefisien *path* atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor *koefisien path* atau *inner model* yang ditunjukkan oleh nilai *T-statistic* harus $> 1,96$ untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) dan $> 1,64$ untuk hipotesis satu (*one tailed*) untuk pengujian hipotesis pada *alpha* 5% dan *power* 95% (Hair et al, Jogiyanto 2009).